Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 5(1), 2018: 85-94
ISSN: 2356-0770

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KOORDINASI MATA KAKI TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING SEPAK BOLA

Yoki Afriandy Rangkuti
Departemen of Sport Education, Samudra University
yokikenshi@unsam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to understand the influence of a model of learning and coordination of the eyes of the foot against learning the result ofpassing football. In addition.also aims to understand the influence of the coordination of the eyes of the foot against both the learning model.A model of learning in this research is a model of learning play and a model of learning modification and the coordination of the eyes of the foot namely the coordination of the eyes of feet high and the coordination of the lower legs.

Research carried out in SMP Al-Azhar Medan. research methodology is his experiments with the design by the level of 2x2 by the number of samples from 26 people.

The results of this research is as follows: (1) the overall there are differences between the model of learning play and a model of learning a modification of the learning of passing football; (2)there is interaction between the model of learning with the coordination of the eyes of the foot against learning the result of passing football. (3) the for students who have the coordination of the lower legs,the provision of a model of learning a modification of influence that is better than with a model of learning play of the learning of passing football; and (4) for students who have the coordination of the eyes of feet high, the provision of a model of learning play influence better compared with a model of learning a modification of the learning of passing football.

Keyword :Learning Results Foot Ball, Learning Model, Coordination of the Eyes of the Foot.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan koordinasi mata kaki terhadap hasil belajar passing sepak bola.Di samping itu, penelitian juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh koordinasi mata kaki terhadap kedua model pembelajaran tersebut.Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran bermain dan model pembelajaran modifikasi, dan koordinasi mata kaki yaitu koordinasi mata kaki tinggi dan koordinasi mata kaki rendah.

Penelitian dilaksanakan di SMP Al-Azhar Medan.Metode penelitian adalah eksperimen dengan rancangan by level 2x2 dengan jumlah sampel sebanyak 26 orang.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) secara keseluruhan terdapat perbedaan antara model pembelajaran bermain dan model pembelajaran modifikasi terhadap hasil belajar *passing* sepakbola (2) terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan koordinasi mata kaki terhadap hasil belajar *passing* sepak bola. (3) bagi siswa yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi, pemberian model pembelajaran bermain memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran modifikasi terhadap hasil belajar *passing* sepakbola (4) bagi siswa yang memiliki koordinasi mata kaki rendah, pemberian model pembelajaran modifikasi memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran bermain terhadap hasil belajar *passing* sepakbola.

Kata Kunci : Hasil Belajar Sepak Bola, Model Pembelajaran, Koordinasi Mata Kaki

Author correspondence
Email: **yokikenshi@unsam.ac.id**
Available online at http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index

PENDAHULUAN

Belum efektifnya mutu pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama karena pada dasarnya guru pendidikan jasmani belum dapat melihat karakteristik siswa didiknya yang masih mengikuti naluri alamiahnya yakni bermain pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran penjas khususnya pada materi sepak bola sebagai salah satu cabang yang popular yang terdapat di kurikulum pendidikan baik tingkat SD,SMP,SMA maupun SMK.

Oleh karena itu, untuk dapat melakukan permainan sepak bola, siswa harus dapat menguasai teknik-teknik dasar sepak bola dengan baik, teknik-teknik dasar dalam permainan sepak bola yaitu shooting (menendang bola),Heading (Menyundul bola),Dribbling (menggiring bola), Stop Ball (menghentikan bola) dan passing (mengumpan bola) kepada teman/tim. Khususnya pada teknik passing (mengumpan bola) kepada teman/tim, pemain harus dapat menguasai teknik yang telah dipelajari dengan baik, karena teknik passing adalah teknik yang sangat penting untuk mengalirkan bola kepada teman pada saat permainan sepak bola.

Pada passing sepak bola siswa harus memiliki koordinasi mata kaki yang baik agar dapat melakukan passing yang tepat kepada teman satu tim, guru pendidikan jasmani tidak begitu merespon hal ini sehingga penguasaan teknik dasar passing pada siswa SMP Al-Azhar sangat rendah saat pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru tentang teknik passing yang baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa, yakni harus meperhatikan koordinasi mata kaki. Semakin baik koordinasi mata kaki maka teknik passing siswa akan semakin baik pula, hal ini disebabkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama memerlukan koordinasi tubuh yang mempengaruhi penampilan dalam bermain sepak bola khususnya teknik passing (mengoperkan bola) kepada teman yang mengharuskan pemain untuk mempunyai kordinasi mata kaki yang tinggi.

Dari Observasi dan informasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa siswa SMP Swasta Al-Azhar Medan, pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi sepak bola, dimana siswa masih belum memahami teknik-teknik dasar passing dalam sepak bola dikarenakan karakteristik siswa yang masih ingin berlama–lama dengan bola yang dikuasainya. Siswa enggan memberikan passing bola kepada teman-temanya karena dalam fikiranya apabila bola tersebut diberikan atau di passing kepada teman/ tim nya maka siswa tersebut tidak bisa bermain lagi dengan bola sehingga cenderung menahan bola atau mendribble nya selama selama mungkin dalam permainan. Teknik dasar passing sangat jarang dilakukan siswa sehingga hasil pembelajaran passing sepak bola pada siswa sangat rendah dan ditambah dengan tidak berhasilnya guru pendidikan jasmani melihat karakteristik anak yang cenderung bermain dan metode pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Manimum) siswa di SMP Al-Azhar Medan diketahui untuk mata pelajaran penjas adalah 80 yang harus dicapai siswa sementara kentuntasan secara klasikal yang di tetap kan sekolah adalah 80% dari keseluruhan siswa. Kenyataan menunjukkan bahwa dari 200 orang siswa kelas VII yang mencapai ketuntasan minimum (KKM)

untuk materi passing sepak bola adalah 35% (70 siswa) dan yang tidak mencapai ketuntasan minimum (KKM) sekitar 65% (130 siswa).

Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus dapat melihat karakteristik siswanya sehingga dapat memberikan perhatian atau merespon gejala ini dengan tidak menganggap hal ini sebagai hal biasa saja. Apalagi hal ini dibiarkan begitu saja dikhawatirkan akan menurunkan hasil pembelajaran siswa pada pelajaran penjas, perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam proses pendidikan jasmani terutama pada materi passing pada sepak bola. Dalam hal ini salah satu alternative yang baik diberikan pada anak yang memiliki karakteristik tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam mengajarkan materi passing pada permainan sepak bola. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran pada proses pembelajaran siswa yang masih memiliki karakteristik bermain dapat meningkatkan keterampilan passing siswa. Hal ini didertai dengan kebutuhan psikologi siswa seusia tingkat Sekolah Menengah Pertama yang masih mengutamakan sifat individualis dan egois karena ingin menunjukan kepada teman-teman maupun guru bahwa dia memiliki keterampilan lebih dalam bermain sepak bola, maka dengan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa secara otomatisasi peningkatan keterampilan passing bolanya akan meningkat.

TUJUAN PENELITIAN

Secara teoretis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada pengembangan dan kemajuan ilmu pendidikan yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada saat ini khususnya pendidikan jasmani, serta dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk dapat mengembangkan model pembelajaran dalam bidang pendidikan jasmani.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil pembelajaran*passing* sepak bola.
2. Bagi guru, yaitu menambah pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam menentukan kebugran jasmani dan menerapkan model pembelajaran yang tepatsehingga dapat menumbuhkan motivasi pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa.
3. Bagi sekolah, yaitu memberikan suatu kontribusi yang positif bagi perkembangan dan peningkatan kualitas sekolah untuk meningkatkan motivasi, dan acuan peningkatan koordinasi mata kaki serta hasil pembelajaran siswa khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Bagi peneliti, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan hasil pembelajaran*passing* sepak bola.

TEORI RELEVAN

a. Hakikat Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamara (2006:10) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sementara menurut Djamarah dan Zain, belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman

dan latihan J.S Hustrada dan M.Yudha (2010:9).

b. Hakikat Permainan Sepak Bola

Menurut Joseph A. Luxbacher (2011:2) Sepak bola merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu yang saling berhadapan, masing-masing terdiri tidak lebih dari sebelas orang, seorang di antaranya sebagai penjaga gawang.Menurut Sukintaka (2004:77) Sepak bola sebagai wadah tersampingnya pola gerak yang utuh disitu terdapat ada gerak, jalan ,lari, lompat, lempar, menangkap dan setiap gerak disertai dengan adanya keputusan yang tepat agar bola bisa dimainkan oleh setiap siswa bukan sebaliknya siswa dimainkan oleh bola, teknik dasar passing memberikan kontribusi yang besar pada hasil akhir pertandingan dan disitu juga ada nilai penting dalam terlaksannya sebuah pertandingan

1. Hakikat *passing* dalam sepak bola

Menurut A. Sarumpeat Menendang bola adalah suatu usaha untuk memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki menendang bola dapat dilakukan dengan keadaan bola diam, menggelinding maupun melayang di udara Danny Mielke (2010:20) Passing adalah seni memindahkan momentum bola dari pemain satu ke pemain lain. Menurut Menurut Joseph A. Luxbacher (2011:12) Tedapat 3 teknik dasar untuk mengoper bola diatas permukaan lapangan: inside of the foot (dengan bagian samping dalam kaki) outside of the foot (dengan bagian samping luar kaki) dan instep (dengan kura-kura kaki).

Gambar 1.1 :*Passing* sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalamSumber: Luxbacher, joseph A, *Sepak Bola* (Jakarta :Raja grafindo persada,2011),

c. Hakikat Model Pembelajaran

Menurut Js.Hustrada dan Yudha M Saputra (2010:39) Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang pengajaran isi yang terkandung di dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional.

1.Hakikat Model Pembelajaran Bermain

Tadkiroatun Musfiroh(2008:23) Kegiatan bermain dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar.Bermain mengacu pada aktiftas seperti berlaku pura pura dengan benda dan permainan yang beraturan.Bermain berkaitan dengan tiga hal yakni keikutsertaan dalam kegiatan, aspek afektif dan orientasi tujuan Bigo, kohnstam,dan palland dalam buku Sukintaka (2005:5) berpendapat bahwa bermain mempunyai makna pendidikan, dengan uraian sebagai berikut : bermain merupakan wahana untuk membawa anak dalam kehidupan bermasyarakat.

2.Hakikat model pembelajaran modifikasi.

Modifikasi digunakan sebagai salah satu alternative pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah dilakukan dengan berbagai pertimbangan yang terjadi.Guru sebagai manajer dalam menyampaikan materi harus dapat melihat karakteristik siswa didiknya.guru pendidikan jasmani harus dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik siswa. Menurut ngasmain dan Soepartono didalam buka ega trisna rahayu (2013:_79-80) alasan utama perlunya modifikasi adalah : (1) siswa bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil,kematangan fisik dan mental siswa belum selengkap orang dewasa, (2) pendekatan pembelajaran jasmani selama ini kurang efektif, hanya bersifat lateral dan monoton dan (3) fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani yang ada sekarang, hampir semuanya didesain untuk orang dewasa.

Koordinasi mata-kaki berkaitan dengan proses informasi untuk menghasilkan suatu gerakan. Infomasi yang diperoleh sebagai stimulus melalui mata, kemudian direspon dan diproses menghasilkan suatu gerakan berdasarkan informasi yang pada akhirnya menghasilkan suatu gerakan kaki.Bompa di dalam Imran Akhmad (2013:121).

c. Hakikat Koordinasi Mata- Kaki

Koordinasi mata-kaki berkaitan dengan proses informasi untuk menghasilkan suatu gerakan. Infomasi yang diperoleh sebagai stimulus melalui mata, kemudian direspon dan diproses menghasilkan suatu gerakan berdasarkan informasi yang pada akhirnya menghasilkan suatu gerakan kaki.Bompa di dalam Imran Akhmad (2013:121).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen.Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan dua model pembelajaran yangberbeda, yaitu model pembelajaran bermain dan model pembelajaran modifikasi dengan variabel atribut koordinasi mata kaki siswa yang terdiri dari koordiansi mata kaki tinggi dan koordinasi mata kaki rendah.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah by level 2 x 2 dengan terdapat tiga variabel penelitian, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Sebagai variabel terikat (dependent variable) adalah hasil belajar passing sepak bola dan dua variabel bebas (independent variable) adalah model belajar dan koordinasi mata kaki.

Variabelperlakuanpembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu model pembelajaran bermain (A1) dan model pembelajaran modifikasi (A2).Variabel yang mempengaruhi, yaitu koordinasi mata kaki tinggi (B1) dan koordinasi mata kaki rendah (B2).Desain By Level 2 x 2 dapat dijelaskan seperti tabel berikut.

Model Pembelajaran (A) / **Koordinasi mata kaki (B)**	**Bermain (A_1)**	**Modifikasi (A_2)**
Tinggi (B_1)	A_1B_1	A_2B_1
Rendah (B_2)	A_1B_2	A_2B_2
Total		

Keterangan:

A_1B_1 = Kelompok model pembelajaran bermain yang dibelajarkan kepada siswa yang memiliki koordinasi mata kaki rendah.

A_2B_1 = Kelompok model pembelajaran modifikasi yang dibelajarkan kepada siswa yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi.

A_1B_2 = Kelompok model pembelajaran bermain yang dibelajarkan kepada siswa yang memiliki koordinasi mata kakirendah.

A_2B_2 = Kelompok model pembelajaran modifikasi yang dibelajarkan kepada siswa yang memiliki koordinasi mata kakitinggi.

Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al- Azhar Medan.Sedangkan, populasi terjangkaunya adalah siswa putra SMP Al- Azhar Medan yang mengikuti kegiatan ekskul sepak bola.di SMP Al-Azhar Medan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al- Azhar Medan Jl:Pintu Air IV No.214 Kwala Bekala Padang Bulan Medan. frekuensi pertemuan perminggu sebanyak 2 kali dalam seminggu. Penelitian dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling, yaitu menetapkan secara acak dari jumlah populasi terjangkau sebanyak 98 siswa. Dari 98 orang siswa yang memiliki karakteristik yang hampir sama ditetapkan menjadi kerangka sampel. Kerangka sampel 98 orang ini kemudian diundi untuk dimasukkan ke dalam dua kelompok perlakuan, sehingga diperoleh sebanyak 49 orang untuk kelompok perlakuan yang diberi model pembelajaran bermain dan 49 orang lainnya untuk kelompok model pembelajaran modifikasi.

Langkah berikutnya pada setiap kelompok dilakukan tes koordinasi mata kaki kepada seluruh anggota kelompok tersebut.Hasil tes dari masing-masing kelompok disusun menurut skor nilai yang diperoleh dari nilai tertinggi sampai nilai terendah. Setelah itu, dicari rata-ratanya kemudian menetapkan siswa yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi dan koordinasi mata kaki rendah yang dilakukan dengan mengacu pada prosedur yang dikemukakan oleh Frank M. Verducci yaitu menseleksi 27% jumlah data skor tertinggi dan 27% skor terendah. 27% dari jumlah skor data tertinggi digolongkan dalam kelompok yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi, sedangkan 27% dari jumlah skor terendah digolongkan dalam kelompok yang memiliki power

koordinasi mata kaki rendah dari masing-masing kelompok.

Dari perhitungan tersebut didapatkan 27% dari tiap-tiap kelompok untuk skor tertinggi dan terendah adalah 27% x 49 = 13,23 dibulatkan menjadi 13 orang. Sehingga, masing- masing kelompok berjumlah 13 orang. Hasil pengambilan sampel diperoleh empat kelompok, yaitu (1) kelompok pertama adalah kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran bermain yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi (A1B1), (2) kelompok kedua adalah kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran bermain yang memiliki koordinasi mata kaki rendah (A1B2), (3) kelompok ketiga adalah kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran modifikasi yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi (A2B1), dan (4) kelompok keempat adalah kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran modifikasi yang memiliki koordinasi mata kaki rendah (A2B2).

Analisis Data

Sesuai dengan desain penelitian eksperimen by level 2 x 2 maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analysis of variance (ANAVA) dua jalur. Namun, sebelum dilakukan analisis maka terlebih dahulu akan dilakukan beberapa pengujian.

Pertama dilakukan pengolahan data mentah yang bertujuan untuk mencari rerata, median, modus, simpangan baku, jangkauan, nilai maksimum dan nilai minimum. Selanjutnya distribusi frekuensi divisualisasikan melalui tabel dan histogram.Selanjutnya, dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah itu baru dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis varians (ANAVA) dua jalur dan dilanjutkan dengan uji Tukey untuk menentukan kelompok mana yang memiliki hasil belajar passing sepak bola yang lebih baik yang dilakukan pada taraf signifikansi α = 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian deskripsi data hasil penelitian bertujuan untuk melihat secara umum gambaran karakteristikhasil belajar passing sepakbola yang menjadi subjek dalam penelitian ini.Hasil belajar passing sepakbola 2 kelompok perlakuan berdasarkan model pembelajaran (bermain dan modifikasi), koordinasi mata kaki (tinggi dan rendah).Skor penampilan hasil belajar passing sepakbola dari masing-masing kelompok perlakuan dijelaskan pada tabel berikut ini.

Variabel		Model Pembelajaran	
		Bermain	**Modifikasi**
Koordinasi Mata Kaki	Tinggi	n =13 $\bar{x}$ = 98.08 $\sum x$ = 1275 $\sum x^2$ = 125161 SD =3.06	n = 13 $\bar{x}$ = 92.23 $\sum x$ = 1199 $\sum x^2$ = 110663 SD = 2.55
	Rendah	n = 13 $\bar{x}$ = 92 $\sum x$ = 1196 $\sum x^2$ = 110088 SD = 2.16	n = 13 $\bar{x}$ = 94.23 $\sum x$ = 1225 $\sum x^2$ =115491 SD = 2.20
Total		N = 26 $\bar{x}$ = 95.04 Σx = 24.71 $\sum x^2$ = 235249 SD = 4.04	N = 26 $\bar{x}$ = 93.23 Σx = 2424 $\sum x^2$ = 226154 SD = 2.55

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan hasil pembahasan penelitian yang telah diperoleh maka dapat dijelaskan beberapa kesimpulan, implikasi penelitian dan saran sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan terdapat perbedaan antara model pembelajaran bermain dan model pembelajaran modifikasi terhadap hasil belajar *passing* sepakbola.
2. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan koordinasi mata kaki terhadap hasil belajar *passing* sepakbola.
3. Bagi siswa yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi, pemberian model pembelajaran bermain memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran modifikasi terhadap hasil belajar *passing* sepakbola.
4. Bagi siswa yang memiliki koordinasi mata kaki rendah, pemberian model pembelajaranmodifikasi memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaranbermain terhadap hasil belajar *passing* sepakbola.

IMPLIKASI

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi pada pengembangan model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar passing sepakbola.Adapun implikasi dari hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut.

Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan sebagaimana dikemukakan pada kesimpulan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pemelajaran dengan koordinasi mata kaki terhadap hasil belajar passing sepakbola. Dengan ditemukannya pengaruh interaksi ini, dapat diartikan bahwa kedua model pembelajaran memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar passing sepakbola. Apabila dikaitkan dengan koordinasi mata kaki , pada kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi ternyata model pembelajaran bermain lebih baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran modifikasi, sedangkan pada kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata kaki rendah model pembelajaran modifikasi lebih baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran bermain .

Dari temuan ini mengindikasikan bahwa koordinasi mata kaki perlu dipertimbangkan dalam pengembangan hasil belajar passing sepakbola. Perlu diketahui bahwa permainan sepak bola khususnya teknik passing sepakbola membutuhkan koordinasi mata kaki yang baik dalam mempelajari teknik tersebut, sehingga mempermudah dalam pencapaian belajar , dengan demikian

koordinasi mata kaki tersebut merupakan suatu penunjang yang sangat dibutuhkan dalam belajar passing sepakbola. Dengan kata lain bahwa untuk meningkatkan hasil belajar passing sepakbola perlu melibatkan faktor koordinasi mata kaki.

Temuan lain dalam penelitian ini, bahwa dari data yang diperoleh menunjukan secara keseluruhan model pembelajaran bermain memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran modifikasi terhadap hasil belajar passing sepakbola. Dengan demikian, dapat direkomendasikan bahwa model pembelajaran bermain lebih baik diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar passing sepakbola.

Bagi siswa yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi, data yang diperoleh menunjukan bahwa model pembelajaran bermain memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran modifikasi terhadap hasil belajar hasil belajar passing sepakbola. Dengan demikian, dapat direkomendasikan model pembelajaran bermain lebih baik diterapkan bagi siswa yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi dalam meningkatkan hasil belajar hasil belajar passing sepakbola .

Bagi siswa yang memiliki koordinasi mata kaki rendah, data yang diperoleh menunjukan bahwa model pembelajaran modifikasi memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran bermain terhadap hasil belajar passing sepakbola. Dengan demikian, dapat di rekomendasikan model pembelajaran modifikasi lebih baik diterapkan bagi siswa yang memiliki koordinasi mata kaki rendah dalam meningkatkan hasil belajar hasil belajar passing sepakbola.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapatlah diajukan beberapa saran dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi para staf pengajar,guru pendidikan jasmani dan pelatih disarankan dalam memberikan pembelajaran dapat memilih model pembelajaran yang benar-benar cocok sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan maupun karakteristik peserta didiknya. Selain dalam menggunakan model pembelajaran hendaknya mempertimbangkan koordinasi mata kaki yang dimiliki peserta didik sehingga benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar, Khusus pembelajaran pendidikan jasmani. khususnya *passing* sepakbolayang diberikan pada peserta didik yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi disarankan agar menggunakan model pembelajaran bermain sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Kepada para peserta didik yang memiliki koordinasi mata kaki tinggi disarankan agar mengikuti pembelajaran *passing* sepakbola secara disiplin dan teratur dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran bermain sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan *passing* sepakbola, dan bagi peserta didik yang memiliki koordinasi mata kaki yang rendah disarankan agar mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran modifikasi secara disiplin dan teratur sehingga dapat meningkatkan kemampuan *passing* sepakbola.
3. Kepada para staf pengajar,guru pendidikan jasmani dan pelatih didalam membina olahraga tenis khususnya dalam keterampilan *passing* sepakbola hendaknya menerapkan model pembelajaran dan koordinasi mata kaki sehingga benar-benar para atlet dapat meningkkatkan keterampilan gerak dalam *passing* sepakbola.
4. Kepada para peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian serupa, disarankan melibatkan variabel lain, objek penelitian yang lebih diperluas,serta mempertimbangkan faktor-faktor psikologis seperti minat, sikap maupun bentuk tubuh, tinggi badan, bahkan faktor kecepatan ataupun akselerasi dalam melakukan gerak *passing* sepakbola.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa upaya agar hasil penelitian benar-benar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Namun demikian masih terdapat berbagai kelemahan-kelemahan yang sukar dikendalikan terutama pada waktu pelaksanaan eksperimen, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu tempat di lapangan Sekolah SMP Al – Azhar Medan
2. Sebelum tes dan pengukuran dilakukan semua siswa telah diberikan penjelasan tentang prosedur yang harus dilakukan, namun demikian, diduga kesadaran siswa untuk melakukan tes bervariasi, sehingga dalam pelaksanaan tes tidak dapat dihindari adanya peserta tes yang belum melaksanakan sesuai dengan kemampuannya yang optimal.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel putra saja, oleh karena itu tidak dapat digeneralisasikan pada sampel putri.
4. Adanya faktor-faktor yang diduga ikut mempengaruhi hasil penelitian yang tidak dapat dikontrol antara lain kemampuan awal, kemampuan mempelajari gerak yang baru, minat, bakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

Akhmad Imran dasar-dasar melatih fisik olahragawan, (Medan:UNIMED PRESS, 2013).

Bompa, Tudor O. Theory and Methodology of Training, (IOWA : Kendal / Hunt Publishing Company, 2009)

Dani Wardani. Bermain Sambil Belajar.(Edukasia, 2009.)

Danny Mielke, Dasar-Dasar Sepak Bola.(Jakarta:PT. Pakar Raya.2010)

Ega Trisna Rahayu. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. (Bandung: ALFABETA,2013)

Hustrada.Js dan Saputra M Yudha.Belajar dan pembelajaran (Bandung, ALFABETA 2010)

Julia C biskop dan Marvis Cortis.Permainan anak-anak zaman sekarang disekolah dasar. (jakarta: PT Gramedia Widiaswara. 2005).

J.S Hustrada dan yudha M.Saputra Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Bandung:Alfabeta,2010)

Joseph A. Luxbacher Sepak Bola (Jakarta :Raja grafindo persada,2011)

Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: Rosdakarya, 2008)

Nana Sudjana penilaian hasil dan proses belajar(jakarta: remaja rosdakarya.2009)

Robert Koger Latihan Andal Sepak Bola remaja (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang,2007).

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuatitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010)

Syaiful Bahri Djamara dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Tadkiroatun Musfiroh, Cerdas melalui Bermain. (Jakarta : Grasindo,2008).

Scheunemann Timo, Dasar Sepakbola Modern untuk Pemain dan Pelatih Malang: Dioma, 2005